

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pengembangan pariwisata terdapat komponen-komponen penting yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata, adapun komponen paling utama terdiri dari daya tarik (atraksi), fasilitas (amenitas) dan aksesibilitas atau lebih dikenal dengan komponen 3A pariwisata. Komponen yang paling penting dalam pengembangan daya tarik wisata adalah atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang disediakan untuk keberlangsungan pariwisata di suatu objek wisata. Komponen objek wisata yang sangat menentukan tersebut meliputi sumber daya yang memberikan kenyamanan dan kesenangan terhadap pengunjung, aksesibilitas yang mudah dijangkau sehingga para pengunjung dapat dengan mudah untuk datang berkunjung, memiliki kekhasan dan keunikan, memadainya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kebutuhan atau aktivitas pengunjung selama melakukan kunjungan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dari kemudahan yang diberikan oleh suatu objek wisata yang dikunjungi maka pengunjung akan memperoleh kepuasan. Kotler (2001: 298), kepuasan pengunjung adalah tingkat perasaan yang didapatkan setelah seseorang merasakan perbandingan antara yang dialami dan ekspektasi yang dibayangkan.

Menurut Soekadijo (2003: 61), wisatawan dapat bertahan lebih lama karena adanya daya tarik wisata yang menarik sehingga dapat membuat banyak pengunjung berdatangan dan memperoleh kepuasan dari suatu objek wisata yang memiliki daya tarik tersebut. Kepuasan pengunjung melalui daya tarik wisata tersebut dapat dicapai jika objek wisata itu memenuhi syarat. Daya tarik suatu objek wisata harus dalam keadaan yang baik, yaitu cara penyajian objek wisata harus tepat karena daya tarik wisata disajikan langsung kepada wisatawan dan harus mencukupi faktor-faktor penentu pergerakan spasial yang meliputi akomodasi, transportasi, promosi dan pemasaran, serta daya tarik harus mampu menahan lebih lama wisatawan ketika berkunjung. Kesan daya tarik wisata terhadap wisatawan harus mampu membuat wisatawan betah berlama-lama dan berkeinginan datang mengunjungi kembali ke tempat wisata yang dikunjungi tersebut.

**Shilla Restiana, 2023**

***PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Kabupaten Bekasi 2020-2021

| <b>Tahun/<br/>Year</b> | <b>Kabupaten/<br/>Regency</b> | <b>Wisatawan<br/>Mancanegara/<br/>Foreign Tourist</b> | <b>Wisatawan<br/>Nusantara/<br/>Domestic Tourist</b> | <b>Jumlah/<br/>Total</b> |
|------------------------|-------------------------------|---|--|--------------------------|
| <b>2020</b>            | Bekasi                        | 789.052   | 127.500  | 916.552                  |
| <b>2021</b>            |                               | 0   | 1.730.651  | 1.730.651                |

Sumber: Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bekasi. Letak kabupaten ini di sebelah timur Provinsi DKI Jakarta, dengan batas wilayah administratif yaitu batas barat dengan Kota Bekasi dan Kota Jakarta Utara, batas timur dengan Kabupaten Karawang, batas selatan dengan Kabupaten Bogor, dan Batas Utara dengan Laut Jawa. Dengan letak geografisnya tersebut membuat kabupaten ini memiliki potensi wisata di wilayah pesisir pantai. Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya. Meskipun jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan drastis, jumlah kunjungan wisatawan tetap mengalami peningkatan dari kunjungan wisatawan domestik.

Fenomena penurunan kunjungan wisatawan yang terjadi di Kabupaten Bekasi tidak terlepas dari munculnya pandemi *covid-19* yang berdampak besar terhadap dunia pariwisata. Akan tetapi, berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Bekasi tersebut membuktikan daya tarik wisata di Kabupaten Bekasi mampu bertahan selama masa pandemi dan terus berkembang hingga saat ini walau juga terkena dampak dari pandemi khususnya pada industri pariwisata dalam hal kunjungan wisatawan mancanegara. Kabupaten Bekasi memiliki berbagai destinasi wisata, diantaranya wisata sejarah, wisata edukasi, wisata rekreasi dan tentunya wisata alam. Berbatasan langsung dengan Laut Jawa di batas utara wilayahnya, Kabupaten Bekasi memiliki tujuan wisata alam favorit wisatawan yang menawarkan keindahan alam berupa kawasan pantai dan kawasan hutan bakau dengan suasana sejuk dan menenangkan.

Shilla Restiana, 2023

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jembatan Cinta Taruma Jaya atau Kawasan Ekowisata Jembatan Cinta merupakan tempat wisata unggulan Kabupaten Bekasi yang memiliki daya tarik wisata alam hutan *mangrove* dengan jembatan unik berwarna-warni yang membentang sepanjang 230 meter dan dapat dilintasi oleh pengunjung sambil menikmati keasrian hutan *mangrove*. Jembatan Cinta Taruma Jaya memiliki luas 7,3 hektar dengan lahan konservasi seluas 4 hektar dan merupakan Pusat Restorasi Pembelajaran *Mangrove* (PRPM). Terdapat gazebo-gazebo untuk beristirahat atau sekedar duduk menikmati pesona keindahan hutan *mangrove*, kampung nelayan, wisata air perahu keliling dan warung makan yang menawarkan kuliner khas makanan laut, serta terdapat *spot* berfoto yang disediakan dengan ciri khas jembatan cinta yaitu dekorasi bentuk ‘cinta’ yang dihias di beberapa titik tempat wisata.

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya biasanya berfoto-foto dan memotret, piknik, kulineran, menyewa jasa perahu untuk mengelilingi hutan *mangrove* dan memancing. Destinasi wisata ini menjadi favorit banyak orang karena daya tarik serta atraksi yang dimilikinya tersebut. Jembatan Cinta Taruma Jaya juga menjadi favorit warga kota, terutama warga Kota Bekasi dan Jakarta karena lokasinya yang berbatasan langsung dengan Pantai Marunda, Jakarta Utara. Lokasi tepatnya berada di Kampung Paljaya, Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Tabel 1. 2

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Jembatan Cinta Taruma Jaya

| Bulan        | Tahun            |                          |           |                                      |              |               |
|--------------|------------------|--------------------------|-----------|--------------------------------------|--------------|---------------|
|              | 2019             | 2020                     | 2021      | 2022                                 | 2023         |               |
| Januari      | 165,738          | 193,675                  | lock down | 890                                  | 8,670        |               |
| Februari     | 187,001          | 176,980                  |           | 500                                  | 5,078        |               |
| Maret        | 100,345          | 50,870                   |           | 750                                  | 370          |               |
| April        | 90,543           | 30,067                   |           | tutup sementara track jembatan rusak |              | 54,805        |
| Mei          | 175,087          | 50,087                   |           |                                      |              |               |
| Juni         | 100,567          | 20,070                   |           |                                      |              |               |
| Juli         | 137,808          | 30,012                   |           |                                      |              |               |
| Agustus      | 170,865          | 20,023                   |           |                                      |              |               |
| September    | 143,589          | Perbaikan Track Jembatan |           |                                      |              |               |
| Oktober      | 101,087          |                          |           |                                      |              |               |
| November     | 123,765          | 801                      |           |                                      |              |               |
| Desember     | 100,154          | 300                      |           |                                      |              | 360           |
| <b>Total</b> | <b>1,596,549</b> | <b>572,885</b>           | <b>0</b>  |                                      | <b>2,500</b> | <b>68,923</b> |

Sumber: Pihak pengelola Jembatan Cinta Taruma Jaya

Shilla Restiana, 2023

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.2 di atas memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Jembatan Cinta Taruma Jaya cenderung sangat fluktuatif. Jumlah kunjungan terbanyak yaitu dengan jumlah 193.675 wisatawan pada Januari 2020. Kemudian mulai Maret sampai Agustus 2020, jumlah kunjungan mengalami penurunan yang sangat jauh dari bulan sebelumnya dan keseluruhan tahun 2019. Kemungkinan penurunan tersebut terjadi karena pada waktu itu pandemi *covid-19* mulai menyebar di Indonesia sehingga selanjutnya pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan dalam upaya mengendalikan penyebaran virus yaitu *lockdown* berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menjadikan masyarakat sangat terbatas untuk melakukan aktivitas di luar tempat tinggal, termasuk melakukan wisata. Mulai November 2020 hingga Desember 2022 terjadi penurunan yang drastis karena jumlah kunjungan hanya berkisar pada angka ratusan, tidak lagi ratusan ribu atau bahkan puluhan ribu wisatawan. Pada tahun 2023 ini situasi sudah mulai pulih kembali dan dapat dikatakan sudah aman dari virus tersebut. Jumlah kunjungan di Jembatan Cinta juga mulai meningkat ke angka ribuan, akan tetapi pada Maret kembali menurun drastis menjadi 370 wisatawan. Namun ketika di bulan April melonjak ke angka puluhan ribu sejumlah 54.805 wisatawan, lonjakan ini terjadi sebab bertepatan dengan waktu liburan Hari Raya Idul Fitri 1444 H.

Meskipun demikian, jumlah kunjungan yang sangat fluktuatif tersebut dapat menandakan kurang tercapainya kepuasan pengunjung. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan pihak pengelola yaitu Bapak Ahmad Yani selaku Kepala Karang Taruna Desa Segarajaya yang dalam pengelolaan Jembatan Cinta merupakan bagian dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengungkapkan terdapat hal atau faktor yang membuat pengunjung memberikan banyak keluhan. Jembatan Cinta Taruma Jaya memang memiliki atraksi yang menarik dan menyenangkan dengan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan ditunjang fasilitas yang disediakan. Akan tetapi pengunjung menyayangkan fasilitas yang tersedia kurang terawat dan mendukung atraksi menarik yang dimiliki objek wisata tersebut. Pihak pengelola bahkan mendapatkan keluhan secara langsung terkait fasilitas dari pengunjung, salah satunya terkait sanitasi yang kurang baik dan tempat sampah yang kurang memadai di tempat wisata tersebut.

Shilla Restiana, 2023

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keluhan terkait atraksi dan fasilitas juga dapat ditemui dengan jelas pada *review* digital di *google maps*. Berdasarkan 100 ulasan terbaru pada situs *google maps* dalam rentang waktu tahun 2022 – April 2023, diperoleh bahwa terdapat 30% keluhan pengunjung terkait fasilitas yang kurang terawat, rusaknya jembatan yang merupakan daya tarik utama, fasilitas, sekaligus akses di tempat wisata itu, kurang memadainya fasilitas dalam mendukung atraksi wisata, serta pengelolaan dan pengemasan atraksi wisata yang masih kurang baik terutama dalam penataan fasilitas sehingga tempat wisata ini dapat lebih menarik lagi. Menanggapi keluhan-keluhan tersebut pengelola mengaku sudah mengusahakan dan melakukan yang terbaik untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Upaya tersebut guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung ketika berwisata sehingga kepuasan pengunjung dapat tercapai dan senang berkunjung ke Jembatan Cinta Taruma Jaya. Disampaikan bahwa pihak pengelola memiliki kendala dalam mengembangkan atraksi dan fasilitas wisata di tempat tersebut karena keterbatasan perizinan dengan pihak terkait. Hingga saat ini pihak pengelola hanya dapat melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang sudah ada, namun untuk pengembangan daya tarik berupa peningkatan atau penambahan fasilitas tidak bisa dilakukan sehingga atraksi wisata yang dimiliki masih terbatas dan belum bisa dioptimalkan.

Selain itu, diperoleh 5% keluhan pengunjung terkait akses jalan menuju lokasi dan informasi yang kurang dalam mencapai tempat wisata ini sehingga peneliti melakukan observasi lebih lanjut ke lapangan. Berdasarkan observasi peneliti terhadap aksesibilitas, tempat wisata ini cukup sulit untuk dijangkau karena akses jalan yang kurang baik dan terbatas, serta tidak ada papan informasi atau petunjuk arah menuju Jembatan Cinta Taruma Jaya. Penurunan kunjungan di bulan Maret 2023 pada tabel 1.2 kemungkinan besar diakibatkan karena Bekasi sedang sering dilanda hujan sampai sempat direndam banjir, akses jalan ke Jembatan Cinta juga terdampak dan tergenang air karena kondisi jalan yang cukup berlubang atau tidak rata. Ditambah sama sekali tidak ada akses transportasi umum seperti angkot, bus atau sejenisnya yang melintasi daerah objek wisata ini yang dapat mempermudah pengunjung dalam mencapainya. Terkait hal ini pihak pengelola mengkonfirmasi bahwa benar sejak tahun 2017 sudah tidak ada transportasi umum, khususnya angkot yang melintas di daerah tempat wisata tersebut.

Shilla Restiana, 2023

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut pihak pengelola keadaan tersebut sebenarnya tidak mempengaruhi pengunjung yang memang memiliki niat atau memfavoritkan jembatan cinta sebagai tempat berkunjung, terutama yang memiliki kendaraan pribadi atau berasal dari jarak yang dekat dengan tempat wisata ini sehingga ongkos yang dikeluarkan cukup murah. Namun pada kenyataannya pengunjung yang datang bukan dari sekitar tempat wisata tersebut saja dan tidak semuanya memiliki kendaraan pribadi. Para pengunjung yang datang dari jauh harus menyewa jasa transportasi *online* (ojek atau mobil) dengan ongkos yang lebih mahal atau bahkan harus membuat rombongan terlebih dulu untuk menyewa kendaraan agar bisa datang berkunjung.

Aksesibilitas bukan hanya berhubungan dengan kondisi akses jalan dan transportasi menuju suatu objek wisata. Tetapi juga menyangkut akses informasi yang dapat membantu pengunjung mendapatkan informasi mengenai objek wisata atau destinasi wisata yang ingin dituju. Akses informasi tersebut dapat berupa media informasi, media promosi dan publikasi daya tarik suatu objek wisata. Meski informasi mengenai Jembatan Cinta Taruma Jaya dapat ditemukan di berbagai situs, tempat wisata ini mempunyai *website* resmi dan akun *instagram* (@jembatan\_cinta\_official) namun disayangkan karena pengelolaannya tidak maksimal. *Update* informasi terakhir kedua *platform* tersebut hanya sampai tahun 2021 dan tidak responsif. Pihak pengelola mengatakan untuk pengelolaan media sosial memang belakangan ini belum diperhatikan lagi.

Mill (2000: 12) mengungkapkan atraksi wisata adalah daya tarik utama untuk dikunjungi dari suatu objek wisata. Yoeti (1997:172) menyatakan jika objek wisata tidak memiliki aksesibilitas yang mendukung maka atraksi yang dimiliki objek wisata tersebut sangat sulit untuk dijadikan industri pariwisata, kegiatan kepariwisataan bergantung sekali pada komunikasi dan transportasi sebab waktu dan jarak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemauan melakukan perjalanan wisata seseorang. Pitana dan Diarta (2009: 131) mengemukakan fasilitas wisata adalah elemen dalam suatu destinasi untuk berpartisipasi atau menikmati atraksi wisata yang ditawarkan. Heath and Wall (2012:221) menyatakan teori yang menerangkan bahwa faktor yang menentukan kepuasan pengunjung dalam melakukan kunjungan ke daerah wisata melingkupi daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, dan fasilitas wisata (amenitas) atau komponen 3A pariwisata.

Shilla Restiana, 2023

**PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komponen 3A Pariwisata yaitu atraksi wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenity*) di Jembatan Cinta Taruma Jaya memang belum ditinjau lebih lanjut, sudah memberikan kepuasan terhadap pengunjung atau belum. Dengan adanya masalah atau fenomena yang sudah diuraikan terkait fasilitas dan aksesibilitas yang bisa dikatakan kurang baik dan memadai dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam mencapai dan menikmati atraksi wisata di Jembatan Cinta Taruma Jaya. Hal ini dapat menunjukkan terpenuhinya atau tidak kebutuhan pengunjung selama melakukan perjalanan wisata sehingga menghasilkan penilaian pengunjung terkait kepuasan yang diperoleh. Kepuasan pengunjung dapat memberikan dampak positif terhadap tempat wisata tersebut dalam memperoleh penilaian yang baik dari pengunjung dan dapat menimbulkan strategi pemasaran *word of mouth* yang bagus sehingga berpotensi dalam meningkatkan jumlah kunjungan dan kunjungan kembali dari pengunjung. Untuk itu perlu dilakukan kajian atau penelitian terhadap atraksi, fasilitas dan aksesibilitas di Jembatan Cinta Taruma Jaya yang dapat berguna menjadi patokan dalam memenuhi kepuasan pengunjung, yang selanjutnya diharapkan bagi pihak terkait dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan daya tarik Jembatan Cinta Taruma Jaya.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melihat perlu adanya penelitian terkait atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas di Jembatan Cinta Taruma Jaya terhadap kepuasan pengunjung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya Bekasi.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh atraksi wisata secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya?
2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya?
4. Bagaimana pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya secara simultan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh atraksi wisata secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya.
2. Menganalisis pengaruh aksesibilitas secara parsial terhadap pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya.
3. Menganalisis pengaruh fasilitas secara parsial terhadap pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya.
4. Menganalisis pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan berbagai manfaat yang dapat diperoleh berikut ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu terhadap daya tarik wisata yang diteliti dan teori relevan yang digunakan. Kemudian, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya, serta bisa sebagai referensi atau

acuan bagi peneliti berikutnya untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

## 2. Manfaat kebijakan

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pengelola, pihak terkait, maupun masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam mengembangkan daya tarik wisata dapat mengetahui pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi arahan kebijakan atau bahan masukan untuk meningkatkan kualitas tempat wisata sehingga jumlah pengunjung dan kunjungan kembali pengunjung dapat ditingkatkan.

## 3. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi bagi para pihak yang bersangkutan dalam pengembangan daya tarik wisata mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya. Sehingga hasil penelitian ini dapat membantu memecahkan permasalahan spesifik tertentu yang ada dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut, khususnya bagi pihak pengelola.

## 4. Manfaat aksi sosial

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Jembatan Cinta Taruma Jaya sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai wahana informasi dan pengetahuan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### Bab 1

Merupakan bagian pendahuluan yang mengandung latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Shilla Restiana, 2023

*PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI JEMBATAN CINTA TARUMA JAYA BEKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Bab 2**

Merupakan bagian kajian pustaka yang mengandung teori-teori tentang ilmu yang berkaitan dengan pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**Bab 3**

Merupakan bagian metode penelitian yang mengandung desain dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, uji instrumen serta analisis data.

**Bab 4**

Merupakan bagian hasil penelitian, berisikan temuan dan pembahasan dari hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian beserta pembahasannya.

**Bab 5**

Merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian.